

ABSTRAK

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat memengaruhi, sikap, pendapat dan perilaku seseorang. FKUB selaku persuader adalah orang dari suatu kelompok yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dan apa saja hambatan komunikasi persuasif yang dilakukan FKUB Palembang dalam penanganan konflik penolakan pembangunan gereja HKBP di Talang Kelapa Palembang. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara, dan dokumentasi landasan teori Inokulasi. Sehingga hasil penelitian dan sejumlah temuan dilapangan didapat bahwa proses komunikasi persuasif FKUB kota Palembang dilakukan melalui beberapa pendekatan, yakni pendekatan organisasi keagamaan atau tokoh agama, berupa menjalin hubungan komunikasi yang baik bersama tokoh agama yang bertujuan untuk memiliki keterbukaan dalam menampung aspirasi masyarakat yang masih menolak terkhusus dengan menekankan tokoh agama setempat agar tetap rukun dan damai, Selanjutnya melalui monitoring dan peninjauan ke lapangan, dimana monitoring lapangan sebagai upaya dalam mencari kebenaran fakta-fakta yang ada sehingga tidak adanya kesalahpahaman pihak yang berkonflik. Kemudian pendekatan pemahaman keagamaan berupa menyampaikan fakta-fakta yang ada dan memberikan pengertian melalui malui dakwah dengan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam, dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah. Adapun hambatan yang ditemukan antara lain adanya bentuk penolakan masyarakat pada perencanaan pendirian Gereja HKBP, belum terciptanya sikap toleransi antar umat beragama yang ada penduduk muslim sebagai mayoritas sedangkan Nasrani minoritas sehingga mudah memicu adanya konflik. Selain itu anggaran dana dari pemerintah yang belum memadai sehingga pelaksanaan pertemuan, dialog keagamaan, rapat maupun sosialisasi, dari semua kegiatan tersebut terbatas sehingga tidak semua lini bisa disentuh.

Kata kunci : Komunikasi Persuasif, Fkub, Konflik Rumah Ibadah

ABSTRACT

Persuasive communication is communication that influences a person's attitudes, opinions and behavior. FKUB as a persuader is a person from a group who conveys a message with the aim of influencing the attitudes, opinions and behavior of others both verbally and non-verbally. The purpose of this study was to find out how and what barriers to persuasive communication were carried out by FKUB Palembang in handling the conflict of refusal to build the HKBP church in Talang Kelapa Palembang. The research method used is a descriptive qualitative research method with data collection techniques in the form of interview observations, and documentation of the basic theory of inoculation. So that the results of the research and a number of findings in the field showed that the persuasive communication process of the Palembang City FKUB was carried out through several approaches, namely the approach of religious organizations or religious leaders, in the form of establishing good communication relationships with religious leaders who aim to have openness in accommodating the aspirations of the people who still refuse, especially by emphasizing local religious leaders to remain in harmony and peace, Furthermore, through monitoring and field observations, where field monitoring is an effort to find the truth of existing facts so that there are no misunderstandings by conflicting parties. Then the approach to religious understanding in the form of conveying existing facts and providing understanding through malui da'wah by conveying information about Islamic teachings, and creating conditions and situations that are expected to influence the target of da'wah. The obstacles found were, among others, the form of community rejection of the planning for the establishment of the HKBP Church, the lack of tolerance among religious communities where there were Muslims as the majority while Christians were in the minority so that it was easy to trigger conflicts. In addition, the budget for funds from the government has not been adequate so that the implementation of meetings, religious dialogues, meetings and socialization of all these activities is limited so that not all lines can be touched.

Keywords: Persuasive Communication, Fkub, Conflict House of Worship.